

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi penerus bangsa yang sehat dihasilkan oleh ibu yang sehat pada masa kehamilannya. Masalah yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia diantaranya terkait kesehatan ibu dan bayi. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030 AKI ditargetkan berkurang menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia tahun 2019 tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 177 kematian per 100.000 kelahiran (Kemenkes, 2021), (Andini, 2020).

Faktor-faktor penyebab kematian ibu meliputi perdarahan *postpartum* (setelah melahirkan), tekanan darah tinggi, anemia, infeksi, aborsi dan emboli paru. Sedangkan faktor-faktor yang meningkatkan kematian ibu yaitu umur, status sosial ekonomi, ketersediaan perawatan medis, paritas, dan kurangnya kesadaran akan tanda bahaya kehamilan oleh pendamping ibu hamil (Kemenkes, 2018b). Masih tingginya AKI di Jawa Tengah disebabkan meningkatnya jumlah kehamilan risiko tinggi, masih rendahnya deteksi dini masyarakat serta kurang mampunya kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan rujukan kehamilan risiko tinggi. Penyebab kematian ibu karena hipertensi cenderung meningkat dalam 3 tahun ini, sebanyak 35% ibu meninggal karena hipertensi. Penyebab lain karena perdarahan 17%, infeksi 8% dan lain-lain sebanyak 40% (Dinkes Provinsi Jateng, 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB) masih menjadi masalah yang aktual di Jawa Tengah, AKI tahun 2017 yaitu 88,58/100.000 kelahiran hidup dan AKB tahun 2017 yaitu 8,93/1.000 kelahiran hidup, meskipun angka ini sudah lebih baik dibandingkan target nasional, AKI yaitu 226/100.000 KH; AKB:24/1.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan tahun 2016 sebesar 127,19/100.000 kelahiran hidup (KH) dan bila dibandingkan tahun 2015 sebesar 149,92/100.000 KH, angka tersebut juga menunjukkan penurunan. Namun apabila dibandingkan dengan target SDGs sebesar 102 per 100.000 dan target Provinsi Jawa Tengah sebesar 60/100.000 KH, Kabupaten Grobogan belum dapat mencapai target tersebut (Dinkes Provinsi Jateng, 2019).

Kematian ibu adalah kasus kematian perempuan yang diakibatkan oleh proses yang berhubungan dengan kehamilan (termasuk hamil ektopik), persalinan, abortus (termasuk abortus mola) dan masa dalam kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa melihat usia gestasi. Angka kematian ibu (AKI) dihitung semasa kehamilan, persalinan dan masa nifas yang mempunyai manfaat sebagai gambaran risiko dihadapi oleh ibu selama kehamilan dan melahirkan. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetrik (Dinkes Provinsi Jateng, 2019), (Dinkes, 2017).

Anemia salah satu penyebab kematian tidak langsung pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia terutama negara berkembang. Menurut WHO tahun 2015, tercatat sebanyak 38,2% kejadian anemia pada ibu hamil di dunia. Prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi berada pada Asia Tenggara sebanyak 48,7%. Sampai saat ini angka kematian ibu di Indonesia menjadi prioritas utama di bidang kesehatan. Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan sebanyak 30,3 %, hipertensi 27,1 %, dan lain-lain sebanyak 40,8%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menyebutkan adanya peningkatan proporsi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 11,8% (Hardiyanty, 2021), (Kemenkes, 2018a).

Pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi bisa di lakukan dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging merah dan sayur-sayuran. Zat besi (Fe) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoiesis (pembentukan darah), yaitu dalam sintesa hemoglobin. Zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah (Sediaoetama, 2010).

Salah satu zat yang sangat membantu penyerapan zat besi adalah vitamin C (asam askorbat). Asam askorbat dapat di peroleh dari tablet vitamin C atau secara alami terdapat pada buah-buahan dan sayuran. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi non heme empat kali lipat dan dengan jumlah 200 mg akan meningkatkan absorpsi besi obat sedikitnya 30% (Goodman & Gilman, 2010).

Buah yang mengandung asam askorbat tidak selalu berwarna kuning, pada jambu biji mengandung asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu biji. Selain itu setiap 100 gram jambu biji juga mengandung Kalori 49 kal, Protein 0,9 gram, Lemak 0,3 gram, Karbohidrat 12,2 gram, Kalsium 14 mg, Fosfor 28 mg, Besi 1,1 mg, Vitamin A 25 SI, Vitamin B1 0,05 mg dan Air 86 gram. Vitamin C yang terkandung dalam jambu biji memperbesar penyerapan zat besi oleh tubuh, sehingga tubuh diharapkan dapat menyerap zat besi secara optimal dan meningkatkan kadar hb dalam tubuh (Rhamnosa, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pemberian jus jambu biji merah dan tablet Fe dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil. karena kandungan vitamin C yang terkandung dalam jambu biji merah membantu dalam proses absorpsi tablet Fe sehingga mempengaruhi kadar Hb ibu hamil. Jadi pemberian jambu biji merah dan tablet Fe terhadap kadar Hemoglobin ibu hamil trimester II-III mengalami peningkatan, adanya hal tersebut dengan harapan ibu hamil dapat terhindar dari anemia yang dapat menyebabkan perdarahan pasca persalinan (Hardiyanty, 2021).

Penelitian lain juga menyatakan dari 10 penelitian didapatkan bahwa selisih peningkatan kadar hemoglobin setelah diberikan jus jambu biji merah dengan tablet Fe yaitu 2,96 gr/dl, jambu biji merah saja yaitu 2,89 gr/dl, jus jambu biji merah dan madu 1,21 gr/dl, kombinasi jus bayam dan jambu biji yaitu 0,96 gr/dl, tablet Fe dengan jus jeruk yaitu 0,40 gr/dl, jus jeruk yaitu 0,63 gr/dl, Fe-Folat dengan air jeruk yaitu 0,47 gr/dl. Sehingga dari semua

penelitian tersebut bahwa pemberian jus jambu biji merah dengan tablet Fe selisih peningkatannya lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dibandingkan dengan pemberian jus jeruk. Kesimpulannya menyatakan pemberian jus jambu biji merah dan jeruk dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia (Winarni, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Toroh 2 pada tanggal 2 Agustus 2021 diketahui bahwa pada 10 orang ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 5 orang atau 50% dari ibu hamil trimester III yang dilakukan pengecekan kadar Hb dan peneliti ingin memberikan terapi tambahan non farmakologi melalui pemberian jus jambu biji merah untuk pembuktian ulang apakah efektif atau tidak terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester III. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III kelompok perlakuan diberi jus jambu biji merah di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
- b. Mendeskripsikan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- c. Menganalisis efektivitas jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk pengembangan keilmuan khususnya pada Universitas An Nuur dan dapat menambah kepustakaan penelitian tentang efektivitas jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar

haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Bahan rujukan bagi bidan di Puskesmas Toroh 2 untuk penerapan terapi komplementer jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

b. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan kadar Hb bagi ibu hamil trimester III sehingga lebih siap siap untuk memasuki masa kehamilan dan persalinan aman dengan harapan akan melahirkan bayi yang sehat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bahan referensi penelitian lanjutan terkait efektivitas jus jambu biji merah dan tablet Fe dalam peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 2 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat
- E. Sistematika Penulisan
- F. Penelitian Terkait

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Teori Penelitian

BAB III

- A. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian
- B. Kerangka Konsep
- C. Hipotesis
- D. Populasi dan Sampel
- E. Definisi Operasional
- F. Instrumen Penelitian dan Uji Instrumen
- G. Data dan Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Pengolahan Data
- J. Analisis Data

F. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait sebelumnya yang serupa dan dapat dijadikan acuan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil dengan Anemia dengan Konsumsi Jus Jambu Biji (Psidium guajava. L) (Mellisa, 2021)	Penelitian Kuantitatif, rancangan penelitian metode quasi eksperimen dengan pendekatan Non-equivalent Control Group Design.	Variabel bebas: pemberian jus jambu biji. Variabel terikat: Kadar Hb	Ada pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji (Psidium Guajava. L) Terhadap Kadar Hb pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019. Hasil uji t didapat p value $0,000 < \alpha$ (0,05).
2	Pengaruh Pemberian Jambu Biji Merah dan Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester II-III : Literature Review (Hardiyanty, 2021)	Literature Review pencarian data bersumber dari Google Scholar, Sinta Indonesia, Pubmed, dan Mendeley yang berjumlah 11 artikel dari tahun 2010-2020. Analisis	Variabel bebas: pemberian jus jambu biji. Variabel terikat: Kadar Hb	Pemberian jambu biji merah dan tablet Fe terhadap kadar Hemoglobin ibu hamil trimester II-III mengalami peningkatan.
3	Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia: A Literature Review (Winarni, 2020)	Studi literature, penelitian yang diterbitkan antara tahun 2012-2020 ditinjau secara sistematis melalui google search, Google Scholar, dan mendley.	Variabel bebas: pemberian jus jambu biji. Variabel terikat: Kadar Hb	Pemberian jus jambu biji merah dan jeruk dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.